

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fanny Br Pinem*, Argo Putra Prima**

*Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Batam

e-mail: fannybrpinem@gmail.com

ABSTRACT

Each organization has an objective to expand thriving for proprietors or investors with the goal that all organizations contend to build their benefits. Profit the board rehearses are completed by approved individuals, for example, directors and invested individuals in that. Past research results because of administrative possession and institutional proprietorship on income the executives are as yet the primary fascination for directing examination once more. The investigation means to rethink the impact of administrative possession and institutional proprietorship on profit the board recorded on the Indonesian stock trade. the assembling area and sub-areas that are utilized by products and utilization (buyer merchandise) are chosen as research tests. The test outcomes utilizing different direct relapse examination strategies demonstrate that administrative possession and institutional proprietorship contrarily influence profit the board. The aftereffects of this test demonstrate the low collection esteem with high administrative

possession. Keywords: managerial ownership, institutional ownership, earnings management, manufacturing, consumer goods.

PENDAHULUAN

estimasi organisasi melalui perluasan keberhasilan pemilik atau investor, semakin tinggi estimasi organisasi, semakin tinggi kesejahteraan pemiliknya. dengan cara ini, dewan akan didorong untuk mengambil pengaturan pembukuan yang dapat memengaruhi perubahan angka pendapatan dalam laporan fiskal yang secara teratur disinggung sebagai keuntungan kegiatan eksekutif. Penghasilan eksekutif adalah tindakan administratif untuk mempengaruhi dan memediasi dalam ringkasan anggaran. (inne aryanti, 2017). Penghasilan eksekutif dalam rincian anggaran bermaksud untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan yang berbeda untuk kepala dan organisasi. Kepemilikan administrasi diperluas dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengurangi perselisihan kantor, organisasi menambah kepemilikan administratif untuk

menyesuaikan situasi administrator dengan investor sehingga mereka bertindak sesuai keinginan investor. Dengan tingkat kepemilikan yang semakin meluas, para pemimpin dibangkitkan untuk meningkatkan eksekusinya dan bertugas memperluas pertumbuhan investor. dampak kepemilikan institusional sebagai spesialis pengawasan terhambat melalui minat mereka yang luas terhadap pasar modal, selain kepemilikan institusional juga memiliki pekerjaan vital dalam membatasi bentrokan organisasi yang terjadi antara direktur dan investor (Lidiawati dan Asyik, 2016)

KAJIAN PUSTAKA

Dewan organisasi yang kemungkinan besar akan menyatukan kepentingan direktur dan investor. Menurut Imanta dan Satwiko (2011: 68), makna kepemilikan administratif

adalah tanggung jawab organisasi oleh kepala atau pada akhirnya pengawas juga demikian. seorang investor. oleh yayasan yang berbeda, khususnya kepemilikan perseorangan oleh organisasi atau perusahaan yang berbeda. Tawarkan kepemilikan dengan mengumpulkan yayasan berbingkai, misalnya, agen asuransi, bank, organisasi spekulasi, dan tanggung jawab untuk perusahaan. sesuai Nuraini (2012: 116) kepemilikan institusional adalah tingkat saham organisasi yang diklaim oleh perusahaan atau yayasan (agen asuransi, cadangan anuitas, atau organisasi yang berbeda) kurs yang ditentukan menjelang akhir tahun. Untung para eksekutif terjadi ketika pengawas memanfaatkan inovasi mereka dalam pelaksanaan laporan fiskal dan mengurur pertukaran untuk mengubah laporan anggaran sehingga memberikan kesan khusus atau dampak pada kegiatan mitra yang mengandalkan ringkasan anggaran ini (Hery, S.E., 2015).

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya sistem pemeriksaan adalah teknik cerdas untuk mendapatkan data dengan alasan dan kerja yang jelas. Mengingat masalah ini baik sebagai data penting dan data tambahan yang dapat digunakan untuk menyusun karya yang koheren dan setelah itu memisahkan komponen-komponen yang berbeda Teknik pemeriksaan pada dasarnya adalah metode logis untuk mendapatkan informasi dengan Dalam eksplorasi memanfaatkan strategi akumulasi informasi yang menyertainya:

1. Teknik Persepsi

Kumpulkan laporan fiskal untuk informasi dalam pemeriksaan ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>.

2. Teknik Perpustakaan

Membaca dengan teliti dan mempelajari buku, buku harian, atau data yang diidentifikasi dengan biaya penawaran organisasi dan variabel yang berbeda

Metode analisis data

Yang digunakan adalah tes anggapan yang hebat, banyak pemeriksaan kambuh, dan pengujian teori untuk memecah faktor-faktor bebas (Sugiyono, 2015):

Analisis Deskriptif

yang digunakan untuk menyelidiki informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan untuk apa nilainya tanpa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang berlaku untuk umum atau spekulasi (Sugiyono, 2015: 147).

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang semakin tepat, penting untuk menyelesaikan tes kecurigaan yang hebat. Kondisi akan terjadi jika mereka memenuhi berbagai kecurigaan besar, misalnya, tipikal, uji multikolinieritas sempurna antara faktor-faktor gratis, tidak ada autokorelasi dan heterokedastista (Ghazali, 2016)

Uji Normalitas

Pengantar ini diarahkan untuk melihat apakah informasi saat ini biasanya diedarkan / tidak. Informasi dikatakan biasanya disesuaikan jika kepentingan untuk faktor-faktor yang diselidiki memiliki harga kekritisian (P-Value) lebih menonjol daripada 0,05 (5%) (Ghazali, 2016).

Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel ortogoanl ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2016: 103).

Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastistas (Ghazali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Uji Statistik F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel

dependen secara signifikan. Jika t hitung kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol sampai satu.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Centre, Kepulauan Riau.

Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2018 s/d September 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 147).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAHAM	50	.08	78.42	7.3184	15.55805
INTSTI	50	20	96	63.51	21.405
MANLAB	50	5.66	12.14	10.0169	2.09299
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 22

Mengingat efek samping dari tabel 1 di atas, dapat menunjukkan estimasi kepemilikan administratif dalam organisasi produk mekanis barang dagangan pembeli dari

standar deviasi adalah 15,55805 dengan pengukur dasar 0,08 ke pengukur terbesar 78,42 yang menunjukkan bahwa ada perubahan pasti dalam kepemilikan manajerial dengan tugas-tugas pengaturan yang khas. Ini menjelaskan bahwa ada kesenjangan kritis antara alat pengukur kepemilikan regulasi dan penilaian kepemilikan otoritatif asosiasi wilayah Industri Barang Konsumsi dengan standar deviasi 21.405, dengan pengukur dasar 20 hingga penilaian paling luar biasa dari 96

Hasil Uji Normalitas

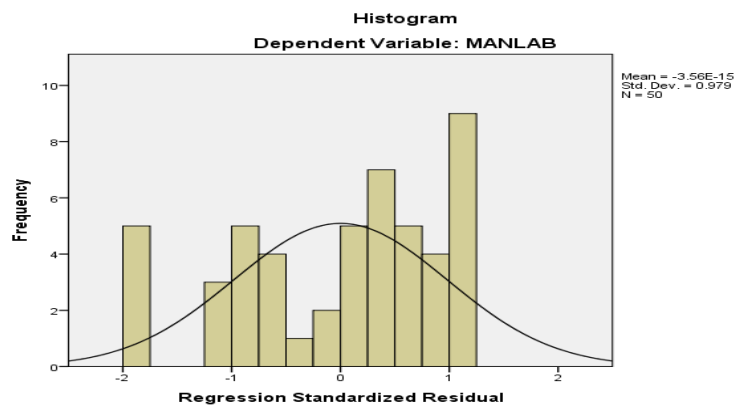
Dalam penyelidikan histogram jika plot diagram tipikal menunjukkan penyebaran informasi di sekitar sudut ke sudut garis dan mengejar garis miring, itu sangat baik dapat diasumsikan bahwa berbagai model kumbuh langsung memenuhi anggapan biasa.

yang menunjukkan bahwa ada perubahan dalam kepemilikan institusional

positif dengan tugas institusional biasa mengenai. Ini menjelaskan ada celah yang patut dicatat antara mengevaluasi kepemilikan institusional yang paling sedikit dan ukuran terbesar kepemilikan institusional

Mengingat hasil dari tabel yang diperlukan di atas, dapat mengungkap penilaian gaji resmi dengan standar deviasi 2,09299, dengan pengukur dasar 5,66 hingga evaluasi paling keterlaluhan 12,14 yang menunjukkan bahwa ada yakin perubahan dalam laba resmi dengan keunggulan manajerial khas 9,7271. Ini menjelaskan bahwa ada celah besar antara gaji pokok yang dijamin oleh pejabat dan manfaat paling keterlaluhan yang diciptakan oleh dewan di tengah

Informasi dikatakan biasanya disebarluaskan jika esensi untuk faktor-faktor yang dibedah memiliki harga yang tinggi (Nilai-P) lebih menonjol daripada 0,05 (5%) (Ghazali, 2016).

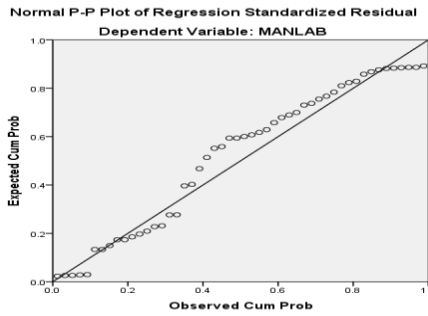


Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 22.2018

Gambar 1 Hasil uji histogram

Mengingat konsekuensi dari penanganan histogram di atas, mungkin sekali dianggap bahwa model memiliki informasi sirkulasi biasa, hal ini terlihat

oleh garis yang menggambarkan informasi sebenarnya akan mengejar garis miring.



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 22,2018
 Gambar 2 Hasil Uji Normal P-P Plot

Sehubungan dengan efek lanjutan dari uji Normal P-P di atas, dapat dilihat bahwa fokus menyebar di sekitar garis dan mengejar garis sudut ke sudut, cenderung diasumsikan bahwa informasi tersebut disebarluaskan secara teratur.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66244377
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.103
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah, SPSS v.22, 2018

Tes khas berharap untuk menguji apakah dalam backslide muncul, sisa faktor memiliki standar penyebaran jika Asymp.sig (2-follow) estimasi > level sangat penting (0,05) dan jika kebetulan Asymp.sig (2-dikejar) <tingkat besar (0, 05) sekitar saat itu

Hasil Uji Multikolinieritas

data dikatakan tidak disebarakan secara eksplisit. Mengingat tabel 4.2 reaksi uji kolmogorov-smirnov, biaya asymp sig. (2-dikejar) dari 0,622 > 0,05, dengan titik yang layak yang dapat ditutup bahwa informasi biasanya disesuaikan dan memenuhi anggapan biasa.

Tes multikolinearitas berarti menguji apakah keberadaan backslide menemukan hubungan antara faktor-faktor bebas. Model backslide yang sah seharusnya tidak memiliki koneksi antara variabel independen. kemungkinan variabel bebas

terhubung satu sama lain, sehingga faktor-faktor ini tidak simetris.

Variabel Orthogonal adalah faktor bebas yang harga koneksi antara faktor-faktor otonom adalah nol (Ghazali, 2016: 103)

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SAHAM	.895	1.117
INSTI	.895	1.117

a. Dependent Variable: MANLAB

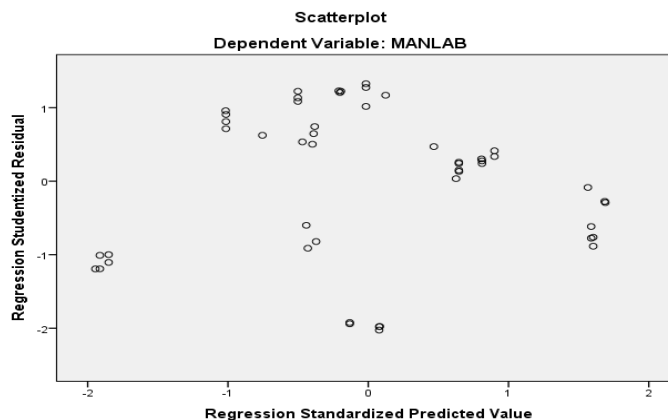
Sumber : Hasil data diolah spss v.22

Konsekuensi dari tabel 3 menunjukkan bahwa kepemilikan administratif memiliki estimasi ketahanan $0,895 > 0,10$ dan estimasi VIF $1,117 < 10$, kepemilikan institusional memiliki estimasi resistansi $0,895 > 10$ dan **Hasil Uji Heteroskedasitas**

estimasi VIF $1,117 < 10$, itu sangat baik dapat dianggap bahwa model tersebut tidak mengalami efek samping dari multikolinieritas.

Jika ada contoh-contoh yang pasti, misalnya, fokus saat ini struktur contoh khusus yang biasa (bergelombang, ditambah dan setelah itu terbatas), pada titik itu

menunjukkan ada heteroskedastistas. Dalam hal tidak ada contoh jelas, dan fokus tersebar di atas dan di bawah nol pada hub Y, tidak ada heteroskedastistas (Ghazali, 2016)



Sumber : Hasil pengolahan data spss v.22

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Dari bagan penanganan informasi di atas, itu menciptakan kesan bahwa fokus berada di atas dan di bawah angka 0 pada hub Y,

sehingga cenderung disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami efek samping dari heteroskedacity

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi kondisi di mana variabel pengaruh yang mengganggu dalam periode terakhir. Autokorelasi muncul dalam pandangan persepsi berturut-turut setelah beberapa waktu satu sama lain. Ini secara teratur ditemukan dalam informasi pengaturan waktu sehubungan dengan

gangguan orang pertemuan serupa dalam kerangka waktu berikut. Strategi yang digunakan untuk

mendiagnosis kedekatan autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Kepemimpinan dasar adalah kedekatan atau tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2016)

Table 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.369	.342	1.69745	.662

a. Predictors: (Constant), INSTI, SAHAM
b. Dependent Variable: MANLAB

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22

Hasil pengolahan tabel 4 diketahui bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 0,622 dan dilihat dari tabel Durbin Watson memiliki nilai D_L dan D_U sebesar 14.500

dan 16.231 dapat dinyatakan bahwa DW 0,662 lebih kecil dari D_U 16.231 dan $0 < 14.500 < 1,540 = 0,622$ maka dapat disimpulkan bahwa DW tidak berautokorelasi positif.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandansi

analisis regresi tersebut ordinary least squares. Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah manajemen laba sedangkan variabel independen diwakili oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.069	.809		17.380	.000
SAHAM	-.024	.008	-.360	-2.937	.005
INSTI	-.056	.011	-.620	-5.060	.000

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber : Hasil Uji pengolahan DataSPSS versi 22

Konstanta (a) sebesar 14.069 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka manajemen laba perusahaan manufaktur bernilai sebesar 14.069

Kepemilikan manajerial mempunyai koefisien regresi sebesar -0,24 mempunyai arti setiap kenaikan *kepemilikan manajerial* sebesar 1 satuan maka *manajemen laba*

perusahaan manufaktur tidak akan berpengaruh atau tetap dengan asumsi faktor – faktor yang lain tetap.

Kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi sebesar -0,56 mempunyai arti setiap kenaikan *kepemilikan institusional* sebesar 1 satuan maka *manajemen laba* perusahaan manufaktur naik sebesar -0,56 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap

Uji Statistik T

Tes ini dikoordinasikan untuk melihat apakah setiap faktor bebas secara umum memengaruhi variabel yang membutuhkan. Pendekatan harus selesai

uji t dengan membandingkan kontras dan t tabel dalam pengukuran keyakinan 5%. Tes ini menggunakan kriteria $H_0: \beta = 0$ yang mana menunjukkan bahwa tidak ada efek dasar antara komponen independen dan

variabel yang membutuhkan. Karena sedikit perhitungan t tabel, sekitar H_0 dianggap dan menyiratkan bahwa tidak ada dampak kritis antara faktor otonom dan variabel dependen. Dalam hal penghitungan sedikit dari t tabel, pada saat itu H_0 diakui dan H_1 ditolak dan sebaliknya, jika tally lebih penting dari tabel, pada titik itu H_0 ditolak dan H_1 adalah diakui (Ghozali, 2016).

Tabel 6 Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.069	.809		17.380	.000
SAHAM	-.024	.008	-.360	-2.937	.005
INSTI	-.056	.011	-.620	-5.060	.000

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber : Hasil Uji pengolahan Data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.7, konsekuensi pengujian faktor bebas kepemilikan administratif dan kepemilikan institusional dapat diklarifikasi sebagai pengejaran: Faktor kepemilikan manajerial ditunjukkan oleh estimasi t check - 0,2937 tabel 1,67722 dengan estimasi kritis 0,05 = 0,05 sehingga sangat mungkin beralasan bahwa ho diakui dan ditolak.

cenderung menguntungkan para eksekutif. Pada titik itu spekulasi kedua diakui Faktor kepemilikan institusional ditunjukkan oleh estimasi t check - 5,060 > t tabel 1,67722 dan harga kritis 0,00 < 0,05 dengan tujuan bahwa itu cenderung beralasan bahwa Ho ditolak dan Ha diakui yang menyiratkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hasil yang penting dan konstruktif

Uji Statistik F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan

mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.219	2	39.610	13.747	.000 ^b
	Residual	135.422	47	2.881		
	Total	214.642	49			

a. Dependent Variable: MANLAB
b. Predictors: (Constant), INSTI, SAHAM

Sumber : Hasil Uji pengolahan Data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.8 disadari bahwa harga akhir adalah 13.747 dengan dimensi besar 0,000. Insentif Ftable pada dimensi kepastian 5% dengan df1 = 4 dan df2 = 46 kemudian diperoleh Ftable = 3,19 Karena akhirnya (13,747) > Ftable (3,19) dan dimensi besar 0,000 < 0,05, cenderung Koefisien jaminan pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam mengklarifikasi varietas dalam faktor lingkungan. Harga di dekat satu metode memberikan variabel otonom praktis semua data diharapkan untuk melihat variabel yang bergantung. Semua dalam

dianggap bahwa variabel Kepemilikan administratif dan kelembagaan pada saat yang sama secara signifikan mempengaruhi laba para eksekutif dalam organisasi Industri Barang-Barang Konsumer di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

semua, koefisien jaminan untuk informasi lintas umumnya rendah mengingat variasi substansial antara setiap persepsi, meskipun untuk pengaturan waktu adat (pengaturan waktu) itu lebih sering daripada tidak memiliki koefisien yang tinggi (Ghozali, 2016).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.369	.342	1.69745	.662

a. Predictors: (Constant), INSTI, SAHAM
b. Dependent Variable: MANLAB

Sumber : Hasil Uji pengolahan DataSPSS versi 22

Mengingat konsekuensi penanganan informasi uji R² Menampilkan koefisien jaminan setara dengan 0,342, yang menyiratkan bahwa 34,2% dipengaruhi oleh dua faktor bebas.

kepemilikan administratif dan kepemilikan institusional sementara 65,8% yang tinggal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diinspeksi

KESIMPULAN

Sehubungan dengan konsekuensi dari uji t pada faktor-faktor kepemilikan administratif, dianggap bahwa H_a diakui yang menyiratkan bahwa kepemilikan administratif tidak secara signifikan mempengaruhi laba eksekutif. Ini dapat ditunjukkan dengan estimasi t hitung 0,2937 < t tabel 1,67722 dan estimasi pentingnya 0,05 = 0,05, selain koefisien relaps - 0,24.

kepemilikan institusional disadari bahwa estimasi t check adalah pasti pada -5,060 < t tabel 1,67722. Efek lanjutan dari pengukuran tes _i untuk mendapatkan estimasi penting dari 0,00 di mana itu lebih kecil daripada kesalahan ketahanan $\alpha = 0,05$ dengan tujuan bahwa itu cenderung beralasan bahwa likuiditas memiliki dampak

positif dan besar pada laba papan. Hal ini dapat dilihat dari likuiditas organisasi Ultra Jaya pada tahun 2016 yang memiliki penambahan kelembagaan saham hingga 2.888.328.000, - menunjukkan bahwa organisasi memiliki penawaran tinggi Dalam teori ketiga, kepemilikan administratif dan faktor-faktor kepemilikan institusional menguntungkan dewan pada saat yang sama. menunjukkan bahwa nilai Fcount adalah 13.747. Pada titik ketika kontras dan dimensi esensialitas normal 0,00. Dengan tujuan bahwa H_o diakui dan H_a diakui menunjukkan bahwa kepemilikan administratif dan faktor-faktor kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi keuntungan dewan.

DAFTAR PUSTAKA

- GHAZALI, P. D. H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery,S.E., M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- inne aryanti. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Inne Aryanti*, 9(2), 66–70.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit , Komite Audit , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba , 5.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.